

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, RISIKO BISNIS, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Devi Farida Anggraini
Devifaridaa12@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of investment decision which was measured by proxy (TAG), funding decision (DER), business risks (DOL) and interest rate (percentage) on the firm value (PBV). The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken based on criteria given. In line with, there were 160 sample from 40 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014 -2017. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20. The research result concluded as follow that three of four independent variabels has no significant effect on firm value: 1) investment decision did not affect on the firm value, 2) funding decision had positive effect on the firm value, 3) business risks did not affect on the firm value, 4) and the interest rate did not affect on the firm value.

Keywords : *Investment Decision, Funding Decision, Businesss Risks, Interest Rate, Firm Value*

ABSTRAK

Melalui fungsi manajemen keuangan maka nilai perusahaan dapat di capai secara optimal, yaitu dimana suatu keputusan di ambil maka akan mempengaruhi keputusan lainnya. Keputusan yang di ambil tersebut akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keputusan yang di ambil oleh suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan (size), Keputusan Investasi (TAG), Keputusan Pendanaan (DER), Risiko Bisnis (DOL), dan Tingkat Suku Bunga (%), berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan Properti Real dan Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang di pilih dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) risiko bisnistidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Invstasi, Keputusan Pendanaan, Risiko Bisnis, Tingkat Suku Bunga, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian di suatu negara saat pasti melakukan kegiatan ekonomi. Setiap perusahaan didirikan untuk memakmurkan pemegang saham

dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dalam jangka pendek dengan melakukan kegiatan meningkatkan laba sedangkan dalam jangka panjang dengan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai oleh suatu perusahaan dengan cara mengambil keputusan keuangan yang benar. Menurut Van Horne (2005). Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan kita, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.

Memaksimalkan nilai perusahaan para manajer harus mengambil keputusan dengan mengaplikasikan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan diambil maka akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Keputusan tersebut sangat penting dan saling berkaitan satu dengan lainnya, karena kegiatan investasi dapat dilakukan jika ada dana yang memadai, investasi sama halnya dengan kegiatan pendanaan juga dapat dilakukan jika pengalokasian dana tepat sesuai keputusan pendanaan dan sesuai dengan keadaan suatu perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan keputusan investasi memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan yang besar di masa yang akan datang dengan meminimalisir risiko dari laba tersebut diminta untuk digunakan dengan maksimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham. Menurut Harmono (2009:50) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham yang beredar di pasar, munculnya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata.

Yang kedua Keputusan pendanaan yang dapat diambil perusahaan juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Menurut Ningrum (2017), sumber dana eksternal dalam bentuk hutang lebih diutamakan karena dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Tujuan pendanaan sendiri untuk berinvestasi, pendanaan akan berpengaruh positif apabila pengalokasian dana tepat begitu sebaliknya pendanaan akan berpengaruh negatif apabila pengalokasian dananya jika nilai rasio hutang perusahaan tinggi maka sumber dana juga akan tinggi dan jika hutang tersebut di olah dengan bagus maka akan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Begitu sebaliknya jika rasio hutang tinggi dan mengakibatkan suku bunga yang tinggi juga maka keuntungan perusahaan menurun hal tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Yang ketiga risiko bisnis merupakan risiko yang akan dialami setiap perusahaan dan akan terjadi dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sebesar apapun tingkat keuntungan atau tingkat pendanaan tidak lepas dari risiko. Karena tidak setiap keputusan selalu berdampak positif namun pasti akan mengalami risiko bisnis yang negatif. Risiko bisnis sendiri merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktibat yang dilakukan oleh perusahaan di masa mendatang. Risiko ini sangat melekat pada keputusan yang diambil oleh seorang manajer perusahaan. Risiko bisnis dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadi akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan (Ghozali, 2007).

Faktor lain yaitu Tingkat suku bunga adalah faktor luar perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan memberikan dampak negatif, menurut Tandelilin (2001), tingkat suku bunga yang cenderung naik akan mempengaruhi tingkat nilai sekarang yaitu aliran arus kas suatu perusahaan, bunga adalah hal yang sangat disukai oleh para investor dan dapat dijanjikan sebagai motivasi dalam memperoleh keuntungan sehingga bunga sangat mempengaruhi kegiatan investasi. Bunga yang rendah adalah kesempatan untuk

melakukan investasi, sehingga perusahaan harus benar-benar memilih strategi dan menyeimbangkan nilai tukar, bunga yang meningkat memungkinkan investor untuk tertarik lagi. Nilai bunga yang meningkat akan mengakibatkan keuntungan perusahaan akan rendah dan mengakibatkan rendahnya harga saham di pasar, turunnya nilai perusahaan juga membuat para investor akan berfikir matang-matang untuk menanamkan modalnya dan memungkinkan para investor menarik sahamnya dan beralih ke investasi lainnya. Karena bunga yang tinggi menyebabkan investor ragu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang karena bunga yang tinggi juga mengakibatkan perusahaan rugi dan tidak mampu dalam membayar hutangnya, secara tidak langsung investor akan mengalami kerugian .

Penelitian ini untuk menguji Keputusan investasi , keputusan pendanaan, risiko bisnis dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pasar modal (modal saham), keuntungan atau laba di tahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap semua utangnya (Munawir, 2007). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing diartikan hutang jangka panjang, sedangkan modal sendiri bisa terbagi menjadi laba di tahan. Menurut Sartono (2010: 225), struktur modal adalah perimbangan jumlah dari utang jangka pendek yang bersifat tetap tidak bisa di rubah, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori signaling adalah teori yang merupakan informasi untuk para pemegang saham dengan adanya teori ini para investor mengetahui bagaimana keadaan perusahaan apakah perusahaan itu dalam keadaan yang sehat atau sebaliknya. Tanpa harus berpikir panjang dalam melakukan kegiatan investasi.

Dalam teori signalling menjelaskan mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dan nilai perusahaan, jika investasi mempunyai nilai yang tinggi maka akan menarik para investor sehingga dapat meningkatkan harga sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Teori ini memberikan kode kepada pihak eksternal atas apa yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan menentukan kinerja manajer perusahaan. Teori ini juga melaporkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. sinyal ini dapat mempengaruhi Dengan adanya sinyal positif dapat mempengaruhi opini investor dan para kreditor.

Trade Off Theory

Trade Off Theory merupakan teori yang menyeimbangkan antara manfaat yang di dapatkan dan risiko yang akan timbul yang diakibatkan dari penggunaan hutang dalam operasionalnya. Manajer diharapkan dapat berusaha untuk meningkatkan investasi di mana di harapkan dapt memberikan keuntungan yang seperti yang diharapkan asalkan dapat memberikan manfaat yang baik dan tinggi. Pendekatan yang umum untuk mendeskripsikan cara pengambilan keputusan yang berhubungan dengan struktur modal.

Teori Agensi

Menurut Haruman (2008) salah satu pendapat dalam teori agensi adalah siapapun yang memunculkan biaya pengontrolan biaya yang muncul pasti merupakan tanggung jawab pemegang saham. Manajemen merupakan peran

yang penting dalam menangani masalah permodalan dan pemegang saham sebagai pengelola suatu perusahaan, teori ini juga menjelaskan mengenai suatu pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dan dalam teori ini menjelaskan bahwa manajemen harus mendapatkan pengawasan yang insentif. Pengawasan tersebut di antaranya bisa dilihat dari pelaporan keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan dimana nilai perusahaan mencerminkan jati diri perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik dan sehat apabila telah memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan juga dikatakan bagus dengan melihat kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat sekitar terhadap perusahaan itu setelah melalui proses operasional yang telah dilakukan bertahun-tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat disekitar perusahaan sampai dengan saat ini. Zahroh (dalam Wahyudi dan Prawestri, 2006) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada harga nilai saham. Harga tersebut merupakan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Jika nilai saham tinggi maka akan menarik investor tanpa membuat ragu untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dan sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai yang buruk maka akan membuat para investor ragu untuk menanamkan sahamnya sehingga citra perusahaan akan turun.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan dalam pengalokasian dananya. Menurut Harjito dan Martono (2013) investasi adalah penanaman dana yang dilakukan oleh perusahaan ke dalam aset yang diharapkan dapat mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan ini merupakan keputusan yang sangat penting dan sangat dominan bahkan setiap perusahaan melakukan kegiatan investasi. Kegiatan ini menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan berkaitan dengan citra perusahaan semakin bagus citra perusahaan maka akan memberikan dampak positif dan memberikan sinyal yang baik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan indikator *Total Asset Growth* (TAG) yaitu semakin besar aset yang di investasikan diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Laksono, 2006).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang penting dan berkaitan dengan keputusan investasi dimana dana dibutuhkan untuk kegiatan investasi dan kegiatan pengelolaan operasional perusahaan. Husnan (1997) mengatakan keputusan pendanaan perusahaan berkaitan dengan keputusan investasi dan tentang bentuk dan struktur pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin baik keputusan pendanaan yang di ambil oleh perusahaan maka semakin berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan keputusan pendanaan melalui hutang merupakan salah satu cara alternatif untuk mengurangi biaya keagenan.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam penelitian ini mengarah kepada resiko yang disebabkan oleh keputusan investasi. Jika investasi turun maka akan

menimbulkan resiko bisnis. Dalam melakukan investasi atau bisnis lainnya risiko tidak bisa dihilangkan akan tetapi bisa di minimalisir, dan apabila dalam mendanai operasional perusahaan yang tidak sesuai dengan target maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Setiawan (2008) mengatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, jika risiko terlalu tinggi maka akan mempengaruhi pihak dari kreditur dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi karena kemungkinan pihak tersebut akan melihat risiko yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap sahamnya.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah faktor luar perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Tingkat bunga sendiri digunakan sebagai tolak ukur dalam biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memakai dana yang diperoleh dari pemilik modal tersebut. Hal seperti ini dapat dinamakan bunga pinjaman (Iswardono, 1999). Tingkat suku bunga diciptakan sebagai akibat hubungan interaksi pasar uang, para investor akan berfikir matang-matang untuk menanamkan modalnya dan memungkinkan para investor menarik sahamnya dan beralih ke investasi lainya. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimana bunga yang tinggi adalah signal negatif perusahaan begitupun sebaliknya suku bunga yang rendah merupakan signal positif perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Keputusan Investasi berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi didefinisikan sebagai bentuk alokasi modal yang diharapkan menghasilkan manfaat di masa yang akan datang (Harmono 2009:9). Investasi sendiri menyangkut pendanaan dari luar dan dalam perusahaan. Dengan bertujuan meningkatkan keuntungan di masa depan dan risiko yang diinginkan sangat rendah sehingga dari keuntungan tersebut bertujuan menambah kas. Prestasi seorang manajer adalah bagaimana mengelola perusahaan salah satunya tepat dalam pengambilan keputusan investasi akan memperbaiki citra perusahaan. Para investor akan tertarik jika perusahaan memiliki harga saham yang baik yang merupakan signal bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Beberapa investor mempunyai persepsi bahwa semakin banyak keuntungan yang didapat maka semakin banyak dana yang di investasikan dan semakin banyak laba yang didapat namun tetap berinvestasi pada modal awal. Oleh karena itu manajer harus memaksimalkan nilai perusahaan secara baik dengan melakukan tingkat investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

H₁ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil setelah keputusan investasi karena keputusan ini untuk memberikan dana kepada perusahaan dalam melakukan investasi atau kegiatan operasional lainnya. Menurut Murtini (dalam Yuliariskha, 2012). Keputusan pendanaan yang baik adalah sesuai dengan pengalokasian dana perusahaan secara tepat tanpa adanya pendanaan maka tidak akan terjadi operasional perusahaan baik investasi ataupun yang lainnya, pendanaan sangat diperlukan dan berkaitan dengan investasi pendanaan yang sesuai dengan operasional perusahaan maka akan meminimalisir risiko. Namun manajer harus pandai untuk menentukan keputusan pendanaan agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu memberikan

keuntungan, karena apabila manajer salah maka pendanaan ini akan berpengaruh negatif apabila proporsi hutang meningkat. Sehingga akan menyebabkan biaya bunga besar sehingga perusahaan harus membayar dengan biaya yang besar pula. Selain itu, menggunakan dana dari pihak eksternal akan menambah pendapatan yang nantinya bisa digunakan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan baik investasi dan mengembangkan usaha perusahaan yang lebih menguntungkan.

H₂ : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Risiko Bisnis berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko bisnis merupakan risiko bagi perusahaan disaat perusahaan tidak bisa menutupi biaya operasional perusahaan yang tinggi. Setiawan (2008) mengatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, jika risiko terlalu tinggi maka akan mempengaruhi pihak dari kreditur dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi karena kemungkinan pihak tersebut akan melihat risiko yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap sahamnya. Perusahaan yang memiliki utang yang sangat banyak akan menimbulkan risiko yang sangat tinggi, yang diharapkan manajemen keuangan bisa mengatur proporsi keuangan agar tetap stabil dalam menjalankan operasionalnya. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang besar karena keputusan pendanaan yang tidak tepat akan mengakibatkan kebangkrutan yang besar pula akibat yang diperoleh adalah perusahaan akan menjual beberapa aset yang digunakan untuk melunasi hutang.

H₃: Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Naiknya suku bunga akan mendorong investor dan masyarakat menabung dan tidak memilih menginvestasikan dananya, akibatnya investasi tidak bisa berkembang dengan baik. Bunga sendiri merupakan harga yang terjadi di dalam pasar investasi. Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi bunga maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar beban hutang perusahaan.

H₄: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengujian bentuk sekunder dan berupa angka dan hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel dengan prosedur statistik. Sedangkan karakteristik pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang diteliti memiliki pengaruh antar variabel atau lebih dari dua variabel. Data sekunder yang di peroleh dalam penelitian ini di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode yang di gunakan adalah 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel perusahaan *property dan real estate* dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut kriteria yang akan di teliti oleh peneliti. (1) Perusahaan manufaktur di bidang *property dan real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017; (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah; (3) Memiliki data-data informasi yang di butuhkan di dalam sebuah penelitian; (4) Perusahaan sampel tersebut menginformasikan laporan keuangan 2014-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:96) variabel penelitian merupakan salah satu nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk di pelajari dan dapat ditarik kesimpulan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan independenya keputusan investasi, keputusan pendanaan, risiko bisnis dan tingkat suku bunga. Di sini variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai yang merupakan cerminan perusahaan yang dijadikan tolak ukur oleh persepsi masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Menurut Fahmi (dalam Mardiaanti *et al.* 2015), nilai perusahaan diambil dari hasil kinerja suatu perusahaan, dan memperjelas bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depannya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Variabel Independen

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi dapat diukur dengan indikator *Total Asset Growth* (TAG). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (Laksono, 2006 dalam Zahra 2015). Semakin besar hasil yang di dapatkan akan memberikan kesan positif dan menambah ketertarikan para investor atau kreditor untuk menanamkannya di perusahaan tersebut.

$$TAG = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan keputusan investasi dimana keputusan ini digunakan untuk kegiatan investasi dan mendanai operasional perusahaan. Pendanaan ini juga sangat penting dalam setiap kegiatan perusahaan, dalam penelitian ini di teliti dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*(DER).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Risiko Bisnis

Risiko Bisnis adalah hal yang berkaitan dengan keputusan investasi dalam sebuah keputusan atau bisnis yang di lakukan oleh perusahaan, risiko bisnis tidak di harapkan oleh semua investor pengidentifikasian risiko bisa dilakukan dengan mengelolah risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan.

$$\text{DOL} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga adalah faktor luar perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham. Menurut rata - rata suku bunga *Bi rate* berupa persentase (%).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menguji apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, risiko bisnis, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hubungan antar variabel dapat digambarkan melalui berbagai persamaan β_1 diantaranya:

$$\text{PBV} = a + \beta_1 \text{TAG} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DOL} + \beta_4 \text{SB} + \epsilon$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
TAG	: Keputusan Investasi
DER	: Keputusan Pendanaan
DOL	: Risiko Bisnis
SB	: Tingkat Suku Bunga
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
ϵ	: Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui persebaran data dalam variabel yang di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas di gunakan untuk meneliti apakah persyaratan untuk melakukan uji ini sudah memenuhi persyaratan atau belum. Salah satunya dengan melihat persebaran normal yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang merupakan perbandingan persebaran kumulatif atau persebaran normal. Apabila data menyebar disekeliling garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola persebaran yang baik yaitu menunjukkan positif, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model ini terdapat korelasi antara variabel independen, model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi multilinearitas adalah dengan melihat

tolerance value dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua pengukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen dapat di jelaskan variabel independen lainnya. Suatu regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* di atas 0.10 dan *VIF* di bawa 10.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengidentifikasi ada dan tidaknya tanda- tanda autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2007). Uji ini juga memiliki tujuan lain setidaknya mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan heterokedastisitas dari variabel dependen (ZPRED) dengan variabel independenya (SRESID). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu bisa dengan melihat persebaran *grafik scatterplot*. Dan dapat diidentifikasi dengan memperhatikan persebarannya yaitu: apabila terdapat titik- titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat menyatakan telah terjadi heterokedasitas. Dan cara lain untuk mengidentifikasinya adalah apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik - titik yang menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y secara tidak teratur (acak) maka dapat di katakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAG	160	-0,1642	1,1896	0,10862	0,1781068
RISIKO	16	-3,15	15,16	0,3702	1,29013
DER	160	0,01	3,7	0,7152	0,54674
PBV	160	-4,09	8,21	1,4866	3,02177
AB	160	42	775	341,75	303,63283
Valid N (listwise)	160				

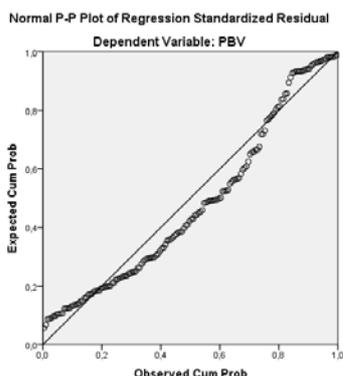
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil output SPSS memperlihatkan total perusahaan (N) ada 160 tiap masing-masing variabel. Berikut ini penjabaran tiap masing-masing variabel; Variabel investasi (TAG) memiliki nilai minimum -0.1642 pada tahun 2015 pada PT Gowa Makasar Tourism Development, Tbk. nilai maximum 1.1896 pada tahun 2017 PT Lippo Karawaci, Tbk, rata- rata hitung 0.108618 dan std. deviation 0.1781068. Variabel Risiko memiliki nilai minimum -03.15, nilai maksimum 15.16, rata - rata hitung 0.3702 dan std. deviation 0.1781068. Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai minimum 0.1, maximum 3.70, rata - rata 0.7152 dan std. deviation 0.54674. Variabel PBV memiliki nilai minimum -4.09, maximum 8,21, rata - rata 1.4866 dan std. deviation 3.02177. Variabel suku bunga

memiliki nilai minimum 42.00 , maximum 775.00, rata-rata 341.7500 dan std. deviation 303.63283.

Uji Normalitas

Pada grafik normal plot memperlihatkan bahwa pola data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi memenuhi uji normalitas.



gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot Regression Setelah Outlier
Sumber: Data sekunder diolah,2019

Uji Autokorelasi

Sumber: Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Waston
1	0.436 ^a	0.190	0.170	2,75375	0.719

Sumber : Data sekunder diolah,2019

Berdasarkan dari hasil tabel 5 yang terdapat di atas menjelaskan angka Durbin- Waston sebesar 0.719. Nilai tersebut berada di tengah - tengah -2 sampai +2 sehingga angka tersebut menunjukkan penelitian ini tidak terjadi auto korelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TAG	0.973	1.208
DER	0.984	1.016

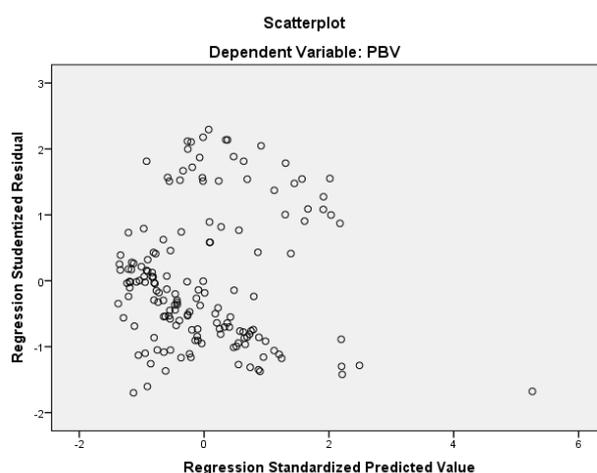
DOL	0.972	1.029
SB	0.997	1.003

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengujian dari tabel 4 dapat di tunjukan nilai tolerance untuk setiap masing-masing variabel yaitu lebh besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk setiap masing-masing variabel lebih kecil dari10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolineritas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang di pakai dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari scatterplot yang terdapat pada gambar ke 2 dapat di ketahui bahwa titik titik tersebut tidak sesuai dengan persyaratan uji heterokedasitas yaitu tidak membentuk pola yang teratur. Titik pada gambar tersebut menyabar di atas dan di bawah angka 0 pad sumbu Y sehingga berbentuk acak dan tidak beraturan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya uji heterokedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda adalah analisis ini dapat digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel yang menggunakan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coeffisients		Coffisients		
	B	Std. Error	Beta		
Constan					
t	-0.458	0.458		-1.001	0.318
TAG	0.301	1.243	0.018	0.242	0.809

DER	2.392	0.403	0.433	5.940	0.000
DOL	0.008	0.172	0.003	0.048	0.962
SB	0.001	0.001	0.058	0.808	0.421

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi model dari variabel terikat yang di tunjukan oleh variabel bebas atau proksi yang menyatakan penggabungan dari variabel bebas menyatakan adanya keterkaitan terhadap variabel terikat. Nilai koefisiendeterminasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mengarah ke angka 1 menunjukkan variael bebas lainnya memberikan hamper seluruh infomasi yang diperlukan untuk memprediksi bebrapa model variabel terikat dengan pernyataan lain yaitu apabila nilai R^2 mendekati nilai 100 % maka variabel bebas di katakan baik dalam menjelaskan variabel terikatnya. Dan dengan semakin besarnya R^2 maka dapat dikatakan semakin positif uji determinasi.

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Waston
1	0.436 ^a	0.190	0.170	2.75375	0.719

a. Predictors: (Constant)

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan uji ini dapat memberikan informasi apakah semua variabel bebas yang dimasukan kedalam model model ini, terdapat pengaruh yang baik atau tidak terhadap variabel terikat. Pedoman yang di pakai dalam menentukan hasil penelitian ini yaitu mengacuh perbandingan nilai *Sig* yang di dapatkan dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 6
Hasil Uji Statistif F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.458	4	69.115	9.114	.000 ^b
	Residual	1.175.389	155	7.583		
	Total	1.451.847	159			

Dependen: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji t

Uji t di gunakan dengan tujuan agar memberikan informasi apakah masing-masing variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak yaitu keputusan investasi yang di proksikan dengan TAG keputusan pendanaan yang di proksikan dengan DER, Risiko bisnis yang di proksikan dengan DOL dan suku bunga yang dengan menggunakan persentase (%). Uji t berada pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0.458	0.458		-1.001	0.318
TAG	0.301	1.243	0.018	0.242	0.809
DER	2.392	0.403	0.433	5.940	0.000
DOL	0.008	0.172	0.003	0.048	0.962
SB	0.001	0.001	0.058	0.808	0.421

a. **Dependen Variabel: PBV**

b. **Sumber: Data sekunder yang di olah, 2019**

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada regresi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan koefisien regresi t- hitung sebesar 0.242 dengan tingkat signifikan sebesar 0.89 > 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan tidak dapat dicapai melalui kegiatan investasi, hasil penelitian ini juga tidak didukung dengan adanya teori sinyal (*signaling theory*) dimana kegiatan investasi yang baik akan memberikan signal yang baik dan memberikan keuntungan di masa yang akan datang ataupun sebaliknya apabila investasi buruk maka akan mempengaruhi pandangan para investor dalam menanamkan sahamnya dan akan memberikan dampak buruk terhadap nilai perusahaan. Yuliariskha, F (2012) mengatakan perusahaan tersebut mempengaruhi operasional perusahaan sehingga investor harus menanamkan dananya pada perusahaan yang konsisten dalam membagikan labanya.

Fajariah, (2015) mengatakan hasil TAG yang tidak signifikan terjadi di karenakan kenaikan aset yang di atas batas optimal sehingga perusahaan sadar akan terbebannya dengan biaya yang muncul akibat tersebut. Aset yang optimal dapat menciptakan NPV yang positif, sehingga dapat menaikkan harga saham, akan tetapi aset yang melewati batas optimal akan berdampak pada biaya-biaya yang tidak mendukung kegiatan operasional perusahaan, hal seperti ini dapat membuat laba perusahaan menurun. Kegiatan investasi sendiri tidak bisa dijadikan acuan karena bersifat sementara dan terdapat beberapa investor yang tidak melihat dari segi investasi tapi melihat dari segi laporan keuangan. Dengan demikian keputusan investasi yang berupa penambahan aset belum dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada regresi ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan koefisien regresi t -hitung sebesar 5.940 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan pendanaan, hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya teori sinyal (*signaling theory*) dimana keputusan pendanaan yang pengalokasian dananya berjalan baik akan memberikan sinyal yang baik ataupun sebaliknya apabila pengalokasian dananya yang tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi pandangan para investor pandangan tersebut dapat mengarah pada perusahaan tidak dapat mengembalikan laba yang telah dijanjikan oleh perusahaan. Jika nilai rasio hutang perusahaan tinggi maka sumber dana juga akan tinggi dan jika hutang tersebut di olah dengan bagus maka akan memaksimalkan keuntungan perusahaan Husnan (1997) mengatakan keputusan pendanaan perusahaan berkaitan dengan keputusan investasi dan tentang bentuk dan struktur pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

Semakin baik keputusan pendanaan yang di ambil oleh perusahaan maka semakin berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ningrum (2017), Pendanaan yang baik dan tepat akan memberikan dampak yang baik pula agar tetap meminimalisir risiko dalam pendanaan pihak manajemen harus melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola perusahaan agar perusahaan memiliki citra yang baik dalam pandangan investor dan masyarakat sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat dan tetap berkembang dimasa yang akan datang. Pendanaan di dapatkan baik dari laba investasi maupun hutang, selain itu manfaat dari pendanaan yang di peroleh dari pihak eksternal dapat menambah keuntungan yang nantinya digunakan untuk mendanai operasional perusahaan atau memperluas usaha perusahaan.

Pengaruh Keputusan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada regresi ini menunjukkan bahwa risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan menghasilkan koefisien regresi t -hitung sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.962 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko bisnis dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini berkaitan dengan keputusan yang diambil, Risiko bisnis dalam penelitian ini mengarah kepada risiko yang disebabkan oleh keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Jika investasi turun maka akan menimbulkan risiko bisnis.

Dalam melakukan investasi atau bisnis lainnya risiko tidak bisa dihilangkan akan tetapi bisa di minimalisir, dan apabila dalam mendanai operasional perusahaan yang tidak sesuai dengan target maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Setiawan(2008) mengatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, jika risiko terlalu tinggi maka akan mempengaruhi pihak dari kreditur dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi karena kemungkinan pihak tersebut akan melihat risiko yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap sahamnya. Akan tetapi risiko bisnis tidak berpengaruh karena belum dapat di tentukan seberapa besar risiko

yang di dapatkan sehingga bergantung pada keputusan dan bisnis yang salah dalam operasionalnya.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada regresi ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (presentase) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan koefisien regresi t -hitung sebesar 0.808 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.421 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan karena bunga yang tinggi membuat investor ragu dalam menginvestasikan dananya mereka ragu jika perusahaan dapat mengembalikan keuntungan yang sudah dijanjikan dengan keadaan bunga yang tinggi. Tingkat suku bunga diciptakan sebagai akibat hubungan interaksi pasar uang. Para investor akan berfikir matang-matang untuk menanamkan modalnya dan memungkinkan para investor menarik sahamnya dan beralih ke investasi lainnya. Suku bunga yang tidak berpengaruh terhadap perusahaan juga disebabkan karena suku bunga bersifat sementara dan akan terjadi naik turun sehingga investor tidak terlalu melihat dari segi tingkat suku bunganya akan tetapi investor juga melihat prospek perusahaan kedepannya, jika perusahaan memiliki prospek yang bagus kemungkinan investor akan tetap menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimana bunga yang tinggi adalah sinyal negatif perusahaan begitupun sebaliknya suku bunga yang rendah merupakan sinyal positif perusahaan. Suku bunga adalah faktor luar perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: 1) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dalam keputusan investasi memiliki beberapa kesalahan dalam operasionalnya salah satunya karena kas perusahaan tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan itu sendiri sehingga menyebabkan investor harus menanamkan dananya pada perusahaan yang konsisten dalam membagikan labanya. Investor juga akan menginvestasikan kepada perusahaan yang pembagian devidenya cukup besar. dan karena investasi terjadi fluktuasi sehingga bersifat sementara dan konsekuensi yang akan didapat investor apabila menerima laba dari perusahaan yang dalam jumlah yang besar yaitu dalam bentuk deviden maka investor juga akan membayar pajak yang tinggi atas dividen yang didapatkan; 2) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut karena adanya pengalokasian pendanaan yang baik untuk mendanai operasional perusahaan. Semakin baik keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan maka semakin berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan keputusan pendanaan melalui utang merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi biaya keagenan. Pendanaan yang baik akan mengurangi risiko kebangkrutan sehingga perusahaan tetap berkualitas dengan citra yang baik dan dapat berkembang di masa yang akan datang; 3) Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis belum mampu ditentukan karena

melekat pada keputusan dan bisnis yang dijalankan, risiko yang tinggi dapat mempengaruhi pandangan investor dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi karena kemungkinan pihak tersebut akan melihat risiko yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap sahamnya. Perusahaan yang memiliki utang yang sangat banyak akan menimbulkan risiko yang sangat tinggi, yang diharapkan manajemen keuangan bisa mengatur proporsi keuangan agar tetap stabil dalam menjalankan operasionalnya. Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang besar karena keputusan pendanaan yang tidak tepat akan mengakibatkan kebangkrutan yang besar pula akibat yang diperoleh adalah perusahaan akan menjual beberapa aset yang digunakan untuk melunasi hutang.

4) Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga terjadi fluktuasi sehingga bersifat sementara sehingga banyak investor yang tidak terlalu memperhatikan bunga dan hanya melihat prospek kedepannya, suku bunga memiliki pengaruh yang negatif karena tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan turun. Investor akan ragu menanamkan sahamnya apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan sesuai yang di janjikan atau tidak jika melihat suku bunga yang tinggi. Tingkat suku bunga juga merupakan tingkat yang mempengaruhi keputusan setiap masyarakat baik individu maupun kelompok untuk membelanjakan dananya lebih banyak lagi atau bisa menyimpan dana tersebut dalam bentuk investasi atau tabungan.

Keterbatasan

Penelitian yang di lakukan ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: Penelitian ini hanya di lakukan pada perusahaan *Property dan Real Estate*, Periode penelitian 2014-2017. Hal tersebut masih kurang karena dari beberapa banyaknya sector lain yang masih bisa di jadikan sebagai objek penelitian. Disarankan pada objek selanjutnya untuk memperbanyak ruang lingkup penelitian. Agar luas lebih luas dan menambah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan sebagainya. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas yang dapat di katakana adalah sebagai berikut: Penelitian hanya menggunakan satu sampel yaitu perusahaan *property dan real estate* dengan periode penelitian selama 4 tahun (2014-2017). Untuk penelitian selanjutnya akan lebih bagus jika objek dalam penelitian di perluas lagi seperti perusahaan yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode yang digunakan dalam jangka yang terbaru dari penelitian ini. Jumlah sampel yang lebih banyak juga akan mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu penelitian menjadi lebih lengkap dengan di dukung oleh objek-objek penelitian yang baik dan lengkap, dan akan memberikan hasil yang kuat dan mengarah pada hasil yang sah. Penelitian yang akan datang di perlukan untuk meluaskan variabel lain seperti kebijakan dividen dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain menghitung keputusan investasi menggunakan *Total Asset Growth (TAG)* bisa juga dengan menggunakan PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajariah, A. Z. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2008.

- Harmono,2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard(pendekata Teori,Kasus,dan Riset Bisnis)*,Bumi Aksara,Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2.EKONISIA. Yogyakarta.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.9 (2).Hal.153-162.
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan teori dan penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE
- Iswardono.1999. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Laksono,B. 2006.Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio (Perbandingan Pada Perusahaan Multi National Company (MNC) dan Domestic Corporation Yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). Tesis Pascasarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro.
- Mardianti,U.,G. N. Ahmad dan M. Abrar.2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI) 6(1): 1-12.
- Munawir,S.2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta.Kasmir.2008. Analisis laporan Keuangan.PT.
- Ningrum,F.C.2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan.*skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rakhimsyah, L. A. dan B. Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7 (1): 31-45.
- Sartono,A .R. 2010. *Manajamen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Setiawan,P.B.2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI untuk periode 2005-2006.*Skripsi*.Auaniversitas Kristen Petra.Dipublikasikan. Surabaya.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen*.Cetakan ke dua.Alfabeta. Bandung.
- Tandelin, E.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.BPFE.Yogyakarta.
- Van Horne, J.C. 2005.*Financial Management & Policy*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.Terjemahan D. Fitriasari Dan D. A. Kwary. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* 2. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, U. dan H.P. Prawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 padang. 23-26 agustus: 1.25*.
- Yuliariskha,F.2012. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi,Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Indonesia.